Bab VI

REFLEKSI TEORITIS PENDAMPINGAN

A. Kerusakan Ekonomi

Masyarakat Dusun Blumbang sangat bergantung pada lahan pertanian yang dimilikinya. Lahan pertanian bermanfaat untuk melindungi daratan. Manfaat dari adanya lahan bukan saja untuk melindungi daratan, namun juga bermanfaat bagi manusia di sekitarnya. Dengan adanya lahan pertanian, masyarakat yang tinggal di sekitar termasuk yang bekerja sebagai petani dan juga buruh pabrik dapat mendapatkan keuntungan. Karena lahan pertanian merupakan lumbung padi sehingga apabila petani bercocok tanam di lahan pertanian milik mereka akan mendapatkan keuntungan lebih karena banyaknya hasil panen yang didapatkan.

Seperti pada teori perubahan sosial dan perubahan struktural yang memusatkan perhatiannya pada mekanisme perubahan yang memungkinkan perekonomian masyarakat terbelakang diubah struktur perekonomiannya dari pertanian tradisional kearah perekonomian modern yang didominasi oleh sektor manufaktur dan jasa. Sektor pertanian tradisional merupakan sektor yang kelebihan tenaga kerja, yaitu suatu situasi yang memungkinkan penguranagan tenaga kerja di sektor pertanian tanpa mengurangi keluarannya.¹

Melihat realita saat ini yang terjadi di Dusun Blumbang lahan pertanian yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan Dusun lainnya seperti Dusun Warungering, Mlati, Jatidrojok, Mojodadi yang mana di daerah ini belum ada lahan pertanian yang di jual dan di bangun industri pabrik. Masyarakat Dusun Blumbang seolah-olah memandang sebelah mata tentang manfaat dari adanya lahan pertanian sebagai mata pencaharian mereka selama ini.

.

¹ Rislima F.Sitompul, Merancang Model Pengembangan Masyarakat Desa, (Jakarta: LIPI Press, 2009), hal. 9.

Ilmu ekonomi ini meneliti bagian dari tindakan individu dan tindakan sosial yang memiliki hubungan paling erat dengan pencarian dan pemanfaatan terhadap kebutuhan-kebutuhan matrial dan kesejahteraan. Ketika kita memandang bahwa ilmu ekonomi adalah terlepas dari kegiatan ekonomi (terlepas dari kegiatan penyediaan barang kebutuhan-kebutuhan), dan istilah ekonomi digunakan untuk menyebut situasi kelangkaan di mana orang harus memilih (dan bukan digunakan untuk menyebut barang-barang kebutuhan dan kegiatan penyediaanya) maka terbentuklah sebuah bidang ekonomi yang lebih luas lagi.²

Di lihat dari pemaparan di atas seharusnya masyarakat dapat memanfaatkan lahan pertanian yang telah di ciptakan oleh Yang Maha Kuasa dengan sebaik-baiknya untuk lahan bercocok tanam yang dapat menghasilkan padi, jagung, kedelai terbaik untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok masyarakat dan di Masyarakat hanya memanfaatkannya saja tanpa berpikir untuk melestarikan kembali. Setelah Dari sini, peneliti akan mengangkat permasalahan yang ada di masyarakat Dusun Blumbang ini.

Secara tidak langsung masyarakat Dusun harus pintar-pintar dalam menyikapi peralihan fungsi lahan industri ini. Sehingga mereka dapat tetap bertahan walaupun ada sebagian lahan yang telah terjual. Yang dulunya masyarakat mau diiming-imingi sekarang bisa berfikir untuk kelanjutan hidup mereka.

Penyebab yang menyebabkan masyarakat adanya keinginan untuk menjual lahan mereka kembali akan peneliti kaji. A. Farikihin akhirnya mengajak masyarakat melakukan FGD atas permasalahan yang terjadi. Masyarakat membuat pemetaan tentang lahan pertanian yang telah di jual ke pihak industri pabrik. Dari pemetaan yang telah dilakukan masyarakat dengan dipimpin oleh Abdullah, dapat diketahui masyarakat yang telah menjual lahannya sebanyak 17 orang. Dari pemetaan ini dapat diketahui bahwa penjualan lahan pertanian

-

² Caporaso. A.James, *Teori-Teori Ekonomi Politik*. (Yogtyakarta. Pustaka Pelajar: 2008), hal. 300-301.

menarik minat masyarakat karena jumlah uang ganti rugi tersebut tanpa berfikir panjang tentang dampak yang akan terjadi kedepannya bagi anak cucu kita.

Peneliti pun mengajak masyarakat untuk membuat sejarah penjualan lahan pertanian sehingga dengan meneliti sejarah akan diketahui penyebab yang terjadi dari di jual dan di alih fungsikannya lahan pertanian tersebut. Setelah melihat sejarah dari ahli fungsi lahan pertanian di Dusun Blumbang bersama masyarakat peneliti dapat mengetui apa yang saat ini di alami oleh masyarakat.

Setelah semua diteliti, masyarakat dengan diketuai oleh Abdullah membuat sebuah pohon masalah untuk mengetahui penyebab masalah terjadi beserta dampak-dampak yang akan ditimbulkan. Setelah mengetahuinya, masyarakat melanjutkan pembuatan pohon masalah untuk mengetahui rencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Dari pembuatan pohon masalah dan pohon harapan, masyarakat pun sepakat untuk membuat sebuah kegiatan yang setidaknya bisa mengurangi permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu sebuah Penyuluhan tentang pentingnya lahan pertanian bagi generasi penerus dan juga dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi industri pabrik di desa tersebut.

B. Pendampingan Komunitas Petani: Upaya Membangun Kesadaran

Dalam upaya membangun sadar lingkungan di Dusun Blumbang dinilai sangat susah. Dimulai ketika proses pengorganisasian masyarakat, *local leader* harus menjelaskan dengan detail dan sebaik-baiknya, baru masyarakat mau untuk melakukan proses selanjutnya. Proses yang dilakukan adalah menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Dengan metode inilah masyarakat menyadari permasalahan yang ada dan bagaimana menyelesaikannya. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif

semua pihak-pihak *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset, dan aksi.³

Masyarakat Dusun ikut berpartisipasi dalam melakukan metode-metode yang ada di dalam PAR. Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam proses ini yang membuat masyarakat mengetahui permasalahan yang terjadi. Masyarakat pun juga ikut berpartisipasi dalam proses *Focus Group Discussion* sehingga masyarakat dengan didampingi fasilitator dapat melakukan riset secara mendalam untuk melakukan proses perubahan.

Dalam pendampingan yang dilakukan dalam upaya mengembalikan fungsi lahan pertanian ini terdapat keterlibatan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan dimulai dari proses penentuan permasalahan, analisis, serta penyelesaian yang dilakukan. Semua itu harus ada keterlibatan dari masyarakat. Dalam jurnal Otniel Pontoh menuturkan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi atau perbaikan ekosistem bakau penting untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab dalam menjaga sumber daya alam di sekitar tempat tinggalnya. Pelibatan masyarakat ini perlu dimulai dari pelatihan. Dengan demikian semua proses-proses tersebut dilakukan oleh masyarakat. Melalui cara ini, masyarakat tidak dianggap sebagai pekerja melainkan ada rasa memiliki terhadap sisa lahan pertanian yang masih ada.⁴

Dengan adanya keterlibatan masyarakat, maka masalah yang dihadapi masyarakat dapat terselesaikan dengan baik sesuai apa yang diharapkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat maka dapat diketahui masalah yang terjadi pada masyarakat sesuai dengan kenyataan apa yang terjadi pada masyarakat. Selain terlibat dalam perumusan masalah,

⁴ Otniel Pontoh, "Peranan Masyarakat Tani terhadap Ekosistem (online), vol. 7, no.2, 2011, (http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JPKT/article/view/181/144, diakses pada 26 April 2015).

_

³ Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015), hal. 91.

masyarakat juga terlibat dalam penyelesaian. Masyarakat sendiri yang menentukan jalan dalam penyelesaian masalah. Seperti pada pendampingan yang dilakukan di Dusun Blumbang, masyarakat ikut dalam proses perumusan masalah dan penyelesaian. Masyarakat juga merumuskan kegiatan penyelesaian masalah berupa pendidikan dalam rangka melestarikan Lahan Pertanian.

Masyarakat didampingi peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan pendidikan yang diikuti oleh masyarakat yang terlibat dalam permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pendidikan terlebih dahulu dilakukan dalam melakukan pendampingan karena dari penelitian Syawaluddin yang dikutip jurnal Ilyas, dkk., menyatakan bahwa dengan adanya pengetahuan, maka masyarakat menjadi tahu, mengerti, melakukan, dan mau melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas hidup. Perilaku ini dipadukan dengan kualitas sumber daya alam yang tersedia, akan melahirkan perilaku baru. ⁵

Dengan hal ini, maka dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh masyarakat, masyarakat mau melakukan hal untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Setelah melakukan kegiatan pendidikan pada Dusun Blumbang, maka masyarakat semakin mengetahui manfaat, fungsi, dan dampak hilangnya lahan pertanian. Dengan pengetahuan tersebut, maka masyarakat mau memiliki rasa dalam melestarikan.

C. Pemberdayaan sebagai Dakwah

Pendampingan yang dilakukan dalam upaya mengurangi jumlah industrialisasi, ternyata permasalahan yang timbul pada masyarakat Desa Dradah berasal dari masyarakat sendiri, sehingga masyarakat sendirilah yang nantinya mendapatkan dampaknya. Padahal, manusia sebagai khalifah di bumi ini yang berhak mengatur bumi ini untuk mendapatkan

-

⁵ Ilyas, dkk., "Peran Serta Masyarakat dalam Pelestarian (online), (http://download.portalgaruda.org/article.php?article=112191&val=2332, diakses pada 26 April 2015).

manfaatnya, namun juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari apa yang telah dilakukan. Dalam surat Ar Rum ayat 41, Allah SWT berfirman:

Artinya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa terjadinya kerusakan merupakan akibat dari dosa dan pelanggar yang dilakukan sendiri oleh manusia, sehingga nantinya yang akan mendapatkan dampaknya adalah manusia itu sendiri. Hal ini harusnya disadari oleh umat manusia untuk segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak.⁶

Pada kenyataannya, masyarakat Desa Dradah menjual lahan sawah mereka tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Allah menciptakan alam semesta ini untuk dimanfaatkan oleh manusia, tapi manusia juga harus menjaganya. Seperti halnya hak dan kewajiban yang harus seimbang, manusia diberi hak dengan adanya alam yang ada di bumi ini tapi manusia juga berkewajiban untuk menjaga dan melestarikannya.

Pemberdaya masyarakat pada kaitan dakwah pemberdayaan masyarakat hanyalah sebagai fasilitator. Fasilitator berfungsi sebagai jembatan penghubung, mitra, dan bebas dari kepentingan kekuasaan. Dakwah Islam juga dituntut untuk mendorong timbulnya etos kerja yang tinggi di kalangan masyarakat bawah. Dalam bahasa Weber pada buku Moh.

-

⁶ Moh. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 75.

Ali Aziz, dkk., etos kerja ini disebut aksi sosial. Jika etos kerja dilandasi kepentingan misi Islami, maka aksi akan menjadi aksi keagamaan yang sebenarnya. Fungsi evaluatif aksi sosial dapat membelajari masyarakat untuk memilih segala tindakan yang akan, sedang, dan telah dilakukan.⁷

Pada proses pendampingan dalam upaya mengurangi jumlah industrialisasi, pendamping hanya bersifat fasilitator yang hanya sebagai jembatan penghubung pada masyarakat agar masyarakat mengalami perubahan. Perubahan tersebut berasal dari diri masyarakat sendiri. Dalam pendampingan, diperlukan adanya keterlibatan oleh masyarakat yang terkait. Keterlibatan dimulai dari proses penentuan permasalahan, analisis, serta penyelesaian yang dilakukan. Semua itu harus ada keterlibatan dari masyarakat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, maka permasalahan akan dapat dengan mudah terselesaikan. Jalan seperti ini yang merupakan dakwah dengan perbuatan, yaitu mengajak manusia untuk berubah. Ajakan ini bukan hanya berupa seruan dan pembicaraan belaka yang disampaikan pada masyarakat, melainkan memberi kesadaran pada masyarakat secara langsung untuk berubah.

Dalam upaya pendampingan yang dilakukan peneliti pada proses mengurangi banyaknya industrialisasi, masyarakat terlibat pada proses ini. Masyarakat melakukan penentuan masalah, analisis dan penyelesaian dengan melakukan *Focus Group Discussion*. Masyarakat juga ikut melakukan upaya penyadaran bersama, sehingga dengan keterlibatan masyarakat ini, perubahan akan dapat terjadi.

Dalam mengimplementasikan dakwah pemberdayaan masyarakat, peneliti berupaya menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Sebelumnya, para Mahasiswa Unisda Lamongan jurusan Pertanian pernah melakukan sebuah aksi pembuatan aliran pembuangan limbah pabrik yang di buang jauh dari lahan pertanian.

⁷ A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 156-157.

Partisipasi masyarakat dalam proses ini sangat diperlukan. Ketidakterlibatan masyarakat berdampak tidak adanya rasa memiliki terhadaplahan pertanian. Dengan keterlibatan masyarakat dalam proses pemeliharaan, masyarakat akan tetap mau menjaga lahan sawahnya.

Pada kegiatan dakwah mengembalikan lingkungan pada permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Dalam pendekatan PAR juga harus melibatkan para pemimpin informal desa. pemimpin informal ini adalah orang-orang yang berpengaruh dan diakui sebagai pemimpin oleh suatu kelompok. Dalam permasalahan yang terjadi, maka diperlukan orang-orang yang berpengaruh dalam masalah yang terjadi di masyarakat.

Tokoh-tokoh yang berpengaruh ini, dalam paradigma dakwah pengembangan masyarakat dipahami sekaligus berperan sebagai agen-agen pengembangan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan ini, peneliti akan bersama-sama dengan masyarakat dan mendampingi masyarakat dalam membaca permasalahan, mencoba potensi, serta memberdayakan dirinya sendiri.⁸

Peneliti mengajak masyarakat dalam membaca permasalahan yang ada pada masyarakat sehingga masyarakat sendiri yang memiliki keinginan untuk berubah. Dalam proses dakwah pemberdayaan masyarakat ini, peneliti bersama-sama dengan masyarakat dan mendampingi masyarakat, dalam membaca permasalahan, mencoba potensi, serta memberdayakan dirinya sendiri.

Dengan proses pemberdayaan yang dilakukan, masyarakat patut untuk ikut berpartisipasi di dalamnya, sehingga kegiatan dakwah dalam melestarikan lahan pertanian dapat berlangsung dengan baik. Dakwah merupakan sebuah ajakan. Dalam pengembangan masyarakat, ajakan yang dilakukan merupakan ajakan dalam hal perubahan sosial. Dalam

⁸ A. Halim dalam Moh. Ali Aziz, dkk., ed., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 156.

dakwah ini diperlukan keterlibatan masyarakat, sehingga perubahan akan terjadi. Seperti halnya permasalahan yang terjadi pada Desa Dradah. Kerusakan lingkungan berdampak pada masyarakat sendiri, sehingga dengan adanya perubahan pola pikir dan tindakan masyarakat itu sendiri, maka masyarakat dapat kembali melestarikan lingkungan.

